



## Kawasan Malioboro Harus Lebih Tertib

### Masih Jadi Magnet bagi Para Pemudik

JOGJA - Wakil Wali Kota (Wawali) Jogja Heroe Poerwadi memantau kondisi terkini Kawasan Malioboro usai Lebaran petang kemarin. Heroe mengatakan puncak kepadatan di Kota Jogja sudah terlewati pada H+3 hingga H+4 Lebaran.

Meski begitu, Kawasan Malioboro masih cukup padat pengunjung. Ikon Kota Jogja tersebut masih menjadi magnet pemudik.

"Dari sisi ketertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) sudah dilakukan penyisiran sejak sebelum Lebaran. Hal tersebut dilakukan agar PKL tidak nuthuk rego (menaikkan harga semaunya)," kata Heroe.

Dia berharap ketertiban PKL bisa diteruskan meskipun libur Lebaran telah usai. Ketertiban tersebut dilakukan dengan kesadaran bersama.

Yang masih menjadi perhatian adalah kebersihan Malioboro. Heroe meminta Kepala UPT Malioboro meminta PKL dan pengelola parkir bertanggung jawab atas kebersi-

han lingkungannya.

"Kebersihan harus menjadi tradisi para pelaku wisata," tegas Heroe.

Sebagai evaluasi, Kepala UPT Malioboro Ekwanto mengatakan nantinya akan dibuat kesepakatan masing-masing pedagang agar bertanggung jawab atas kebersihan di areanya. Untuk sekarang masih belum maksimal.

"Ya, di sisi lain mungkin karena kami kurang tegas. Yang lain masih nggampangke (menyepelkan) petugas, oh nanti ada yang nyapu sendiri, gitu," kata Ekwanto.

Selain itu, fasilitas umum yang rusak akan diperbaiki. Bersamaan dengan kembalinya pengerjaan proyek revitalisasi pedestrian sayap barat Malioboro.

Kondisi yang belum kondusif juga memunculkan banyak pelanggaran. Seperti banyaknya kendaraan roda empat yang parkir di cerukan parkir andong.

"Revitalisasi sebelah barat belum selesai malah kecolongan parkir liar pas apel Jogoboro," ujar Ekwanto.

Soal harga, PKL dinilai sudah tertib. Mereka membuat kesepakatan bersama yang dibuat

dengan UPT Malioboro. Namun tarif parkir yang tidak wajar masih terjadi.

Meski ada juga wisatawan yang merasa tidak keberatan membayar parkir mahal, Heroe mengimbau pengunjung Malioboro membayar parkir sesuai tarif resmi. "Kalau mau ngasih fitrah terserah. Tapi tolong untuk parkir bayariah sesuai Perda," ujar Heroe.

Nanti akan dibuat daftar atau blacklist pelanggar aturan. Khususnya pengelola parkir nakal. Hal tersebut dinilai perlu untuk menjadi referensi perizinan.

"Pelanggaran Perda yang sudah dilakukan apa saja, siapa saja. Jadi kalau memberikan izin apapun harus diperhatikan," terang Heroe.

Dia ingin menunjukkan bahwa tarif sesuai Perda di Jogja sama. Menjaga Kota Jogja bukan hanya pekerjaan Pemkot, namun juga butuh peran masyarakat. (tif/iwa/zl)



**PANTAUAN:** Wawali Jogja Heroe Poerwadi mengamati salah satu bagian guiding block yang hilang di Kawasan Malioboro kemarin.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005